

## KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SOAL CERITA SPLDV DITINJAU BERDASARKAN GENDER

Eneng Reni<sup>1,2</sup>, Siti Chotimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia  
<sup>1</sup>enengreni03@gmail.com, <sup>2</sup>chotimah019@ikipsiliwangi.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Aug 11, 2023  
Revised Nov 6, 2023  
Accepted Nov 6, 2023

#### Keywords:

Problem solving skill;  
SPLDV;  
Gender

### ABSTRACT

*This study looked at how difficult it was for grade VIII students of junior high school in working on a system of two-variable linear equations problems based on gender. Qualitative descriptive method was used for this research. Eight students consisting of four male students and four female students from SMPN 02 Cililin were used as research subjects. The instrument used in this research is four items in the form of descriptions. The results of student test scores based on the SPLDV question instrument were used in collecting research data, with indicators; 1) create a mathematical model, 2) determine and use a strategy to solve mathematical problems., 3) based on the analysis and discussion of 4 material description questions on a system of two-variable equations, based on the conclusions obtained by eighth grade male students of SMPN 02 Cililin in working on the problems SPLDV is still weak compared to female students. Students' lack of understanding of the concept of solving problems with a system of two-variable linear equations, an inability to understand the meaning of the questions, and the difficulty in figuring out strategies to solve problems are the contributing factors.*

#### Corresponding Author:

Eneng Reni,  
IKIP Siliwangi  
Cimahi, Indonesia  
enengreni03@gmail.com

Penelitian ini melihat betapa sulitnya siswa kelas VIII SMP dalam mengerjakan masalah sistem persamaan linear dua variabel ditinjau berdasarkan gender. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Delapan siswa yang terdiri dari empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuandari SMPN 02 cililin dijadikan sebagai subjek penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah empat butir soal berbentuk uraian. Hasil nilai tes siswa berdasarkan instrumen soal SPLDV digunakan dalam pengumpulan data penelitian, dengan indikator ; 1) membuat model matematika, 2) Menentukan dan menggunakan strategi untuk menyelesaikan persoalan matematika., 3) Berdasarkan analisis dan pembahasan dari 4 soal uraian materi sistem persamaan dua variable , Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh siswa laki-laki kelas delapan SMPN 02 Cililin dalam mengerjakan soal SPLDV masih lemah dibandingkan siswa perempuan. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel, ketidakmampuan untuk memahami makna pertanyaan, dan kesulitan mencari tahu strategi dalam menyelesaikan masalah adalah faktor penyebabnya.

### How to cite:

Reni, E., & Chotimah, S. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal cerita SPLDV ditinjau berdasarkan gender. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (5), 1983-1994.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yakni sebuah aktivitas menumbuhkan dan mengembangkan Metode atau pendekatan untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku manusia. Upaya pengembangan ini memiliki dampak yang signifikan pada kualitas Tenaga kerja atau potensi manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan. Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga mendorong manusia untuk menjadi dinamis dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan. Matematika yaitu merupakan suatu mata pelajaran yang terstruktur, yaitu kita harus memahami materi matematika dimulai dari yang mudah sampai materi yang bersifat kompleks atau sulit menurut Cahani (2020). Matematika yaitu matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam kemajuan Bidang pengetahuan dan teknologi. Matematika berperan sebagai alat bantu dan digunakan dalam penerapan di berbagai bidang ilmu lainnya. Penguasaan materi matematika oleh para peserta didik menjadi suatu keharusan yang tak terbantahkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pengambilan keputusan dalam zaman persaingan yang semakin ketat saat ini. Matematika bukan hanya merupakan sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian, matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Siagian, (2016)

Menurut Pirmanto et al., 2020; Suratmi & Purnami, (2017) Setiap siswa dan siswi perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan cara mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan kegiatan belajar mereka, termasuk dalam pemecahan masalah pada soal matematika. Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang membantu melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, khususnya dalam materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), selama proses pembelajaran. Masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat muncul baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri, dan sering kali terkait dengan fenomena atau persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh siswa.

Selain itu, Ruseffendi (1991: 103) mengusulkan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah matematika siswa yang dikenal sebagai Metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa menggunakan situasi atau masalah dunia nyata sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan tantangan, memperoleh keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pemahaman dan konsep yang penting dari materi pembelajaran. (Nurhasanah, 2009: 12). Menurut Arends (2008: 43), pembelajaran berbasis masalah.

masalah Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dirancang dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan berpikir, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual siswa. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang beragam antara satu dengan yang lainnya.. PBL dapat Dilihat dari kemampuan berpikir tinggi dapat dilihat rendah ,sedang, dan tinggi Kemampuan berpikir tinggi terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Ikpd atau perangkat pembelajaran yang macam-macam atau Keragaman akan mendukung keterlibatan atau keaktifan. siswa dan Meningkatkan kemampuan atau keterampilan. siswa. Menurut Khan & Polya, 1973; Rosydiana, (2017), ada 4 langkah menyelesaikan masalah : (1) memahami masalah; (2)

Soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerpen yang terkait dengan kehidupan nyata dikenal sebagai soal cerita. Pendapat yang dikemukakan oleh Jonassen dalam Wahyuddin & Ihsan (2016), Soal cerita dalam matematika berperan dalam menerapkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh siswa. Menyelesaikan masalah atau mengatasi masalah. dalam melibatkan kegiatan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah dalam soal cerita matematika melibatkan langkah-langkah yang logis dan rasional untuk mencapai solusi. Memecahkan masalah matematika tidak hanya sebatas mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika dalam konteks cerita.

Lebih dari itu, siswa perlu memiliki pemahaman dan kepekaan terhadap proses berpikir atau langkah-langkah yang diperlukan agar mendapatkan jawaban Wahyuddin & Ihsan, (2016). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah jenis soal matematika yang dinyatakan atau diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang membentuk sebuah cerita yang terkait dengan kehidupan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan. dari terdahulu menurut Gabriella & Imami (2021). Berdasarkan uraian diatas Dari hasil penelitian yang disebutkan sebelumnya, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan topik tersebut. Dengan judul diatas dan dapat di manfaatkan untuk mendeteksi kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan soal SPLDV.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Cililin dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal cerita pada materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel). Penelitian ini melibatkan delapan siswa dari kelas VIII SMPN 2 Cililin sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes.. Pemaparan dari Hamzah (2014, p. 100), Tes adalah suatu metode atau strategi yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh informasi tentang suatu hal dalam kondisi yang telah ditentukan dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, "post tes" mengacu pada tes yang diberikan kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran atau pelatihan tertentu, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal cerita pada materi SPLDV. Dalam penelitian ini, digunakan rumus validitas untuk mengukur validitas dari instrumen tes yang digunakan. Arikunto dalam Interpretasi persentase kesulitan yang dihadapi siswa menurut Alawiyah et al., (2016) ditunjukkan pada tabel 1. Kriteria Interpretasi

**Tabel 1.** Tingkat kesulitan dalam bentuk persentase.

Interpretasi	Kategori
0% - 20%	Sangat Kuat
21% - 40%	Kuat
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Lemah
81% - 100%	Sangat Lemah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 02 Cililin kelas VIII. Dengan pemberian tes tertulis kepada 8 siswa, gender yang berbeda yakni Penelitian ini melibatkan empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan. Siswa berusaha untuk memperoleh pemahaman tentang hasil analisis kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, yang dievaluasi berdasarkan perbedaan gender. Terlihat adanya variasi strategi yang digunakan oleh siswa laki-laki dan perempuan saat menghadapi tantangan dalam pemecahan masalah. Menurut Hidayah, (2021) Berdasarkan beberapa studi, terdapat indikasi bahwa jenis kelamin mempengaruhi prestasi dalam matematika, yang menjadi lebih mencolok ketika peserta didik mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

**Tabel 2.** Persentase rata-rata nilai siswa pada setiap indikator

Indikator	Persentase	Interpretasi
Menentukan permasalahan menggunakan metode substitusi	75%	Lemah
Menentukan permasalahan menggunakan metode grafik	47%	Cukup
Menentukan permasalahan menggunakan metode eliminasi dengan kehidupan sehari – hari	44%	Cukup
Menuliskan model matematika SPLDV	30%	Kuat

Tabel 2 diatas dari persentase rata-rata kesulitan yang dialami siswa, diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah yaitu menuliskan model matematika SPLDV nilai 75% termasuk dalam interpretasi lemah pada. Menentukan permasalahan menggunakan metode eliminasi dengan kehidupan sehari – hari nilai 47% termasuk dalam interpretasi cukup pada indikator menentukan permasalahan menggunakan metode grafik Nilai 44% termasuk dalam interpretasi cukup menentukan permasalahan menggunakan metode eliminasi dengan kehidupan sehari – hari suatu data. Nilai 30% termasuk dalam interpretasi kuat pada indikator menentukan permasalahan menggunakan metode substitusi.

**Tabel 3.** Subjek Penelitian Berdasarkan Kemampuan Matematika

Indikator	Laki-laki		Perempuan	
	Persentase	Interpretasi	Persentase	Interpretasi
Menentukan dan menggunakan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan tantangan atau permasalahan.	70%	Lemah	80%	Lemah
Mengidentifikasi kecukupan dan untuk memecahkan masalah	35%	Kuat	53%	Cukup
Membuat model matematik dari suatu masalah dan menyelesaikanya	26%	Kuat	39%	Kuat

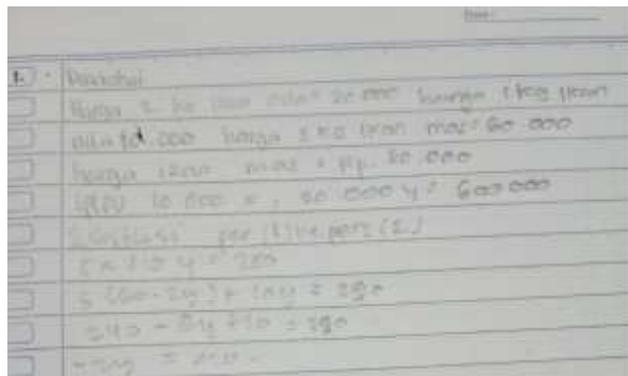
Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa indikator yang memiliki interpretasi kesulitan yang dialami siswa paling kuat yaitu pada indikator menyelesaikan masalah untuk mengambil suatu kesimpulan dengan persentase 26% pada siswa laki dan 39% pada siswa perempuan

Selanjutnya indikator dalam interpretasi lemah terdapat pada indikator mengevaluasi data yang diberikan dengan persentase yaitu 70% pada siswa laki-laki dan 80% pada siswa perempuan. Berdasarkan uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengerjakan soal SPLDV siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan.

### Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan ditinjau berdasarkan gender, persoalan yang ada pada materi SPLDV. tergolong sulit karena sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan saat mencoba menjawab soal. Hal itu terlihat dari masih banyaknya yang memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. dan perolehan nilai siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Pembahasan masing-masing soal tes disajikan berikut:

Soal nomor 1 berdasarkan indikator menentukan permasalahan menggunakan metode substitusi menggambarkan Seorang pedagang menjual semua ikan nila dan ikan mas yang ia dapatkan dengan total harga Rp.600.000. Harga 2 kg ikan nila adalah Rp.20.000, sedangkan harga 3 ekor ikan mas adalah Rp.60.000. Jika dijual  $\frac{2}{5}$  dari jumlah ikan nila dan  $\frac{1}{2}$  dari jumlah ikan mas, maka ia berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp.290.000. Dalam soal ini, penjual meminta bantuan untuk menghitung jumlah ikan nila dan ikan mas yang dijual. Berikut adalah jawaban dari siswa



**Gambar 1.** Respon nomor satu siswa laki -laki

Pada gambar 1 respon salah satu siswa laki-laki pada indikator menentukan permasalahan menggunakan metode substitusi, kebanyakan siswa yang menjawab di bagian terakhir kurang tepat dan tidak sampai selesai menjawab hal ini menyebabkan Jawaban siswa tidak cukup akurat. karena kurang pemahaman siswa terhadap perlu diatasi di berikan hal tersebut selaras dengan pernyataan Purnamasari & Setiawan, (2019) Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan. Karena kurangnya pemahaman tersebut, siswa menjadi kesulitan dalam merencanakan strategi penyelesaian dan menemukan solusi yang tepat.

1. Misalkan:  
 ikan nila =  $x$   
 ikan mas =  $y$   
 diketahui:  
 Total penjualan = 600.000  
 Harga 2 kg ikan nila = Rp. 20.000  
 Harga 1 kg ikan mas = Rp. 10.000  
 Harga 3 kg ikan nila = Rp. 60.000  
 Harga 1 kg ikan mas = Rp. 20.000  
 (SPLDV)  $10.000x + 20.000y = 600.000$   
 $5x + 10y = 300.000$   
 $10000(2/5x) + 20.000(1/5y) = 200.000$   
 $4000x + 40.000y = 200.000$   
 $4x + 10y = 200$   
 $5x + 10y = 300$   
 $5x + 10y = 600 - 400x = 200 - 10y$   
 $20y = 600 - 10y - 600 + 400x$   
 $x = 20 - 10y/4$   $4x + 10y = 200 - 10y$   
 Substitusi pers (1)  
 $4x + 10y = 200$   $4x + 10(20 - 10y) = 200$   
 $4x + 200 - 10y = 200$   $4x = 200 - 200$   
 $4x = 200 - 200$   $4x = 0$   
 $x = 200 - 200$   
 $x = 0$   
 $y = (600 - 10x) / 10$  Substitusi pers (1)  
 $4x + 10(20) = 200$   $4x + 200 = 200$   
 $4x = 200 - 200$   $4x = 0$   
 $x = 0/4 = 0$   
 Jadi pedagang itu menjual 20 kg //

**Gambar 2.** Respon nomor satu siswa perempuan

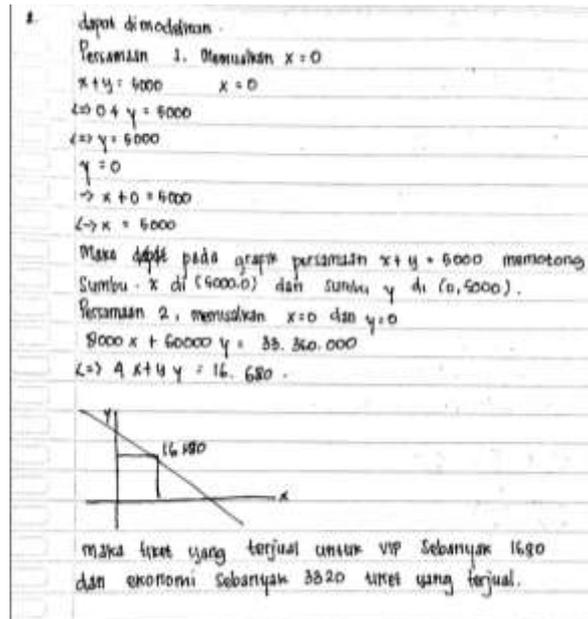
Pada gambar 2 berdasarkan respon salah satu siswa perempuan pada indikator menentukan permasalahan menggunakan metode substitusi, siswa mampu menjelaskan dan menguraikan persoalan yang diberikan dengan benar saat mencoba memecahkan pertanyaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Permana & Nurjaman, (2021) siswa mampu mencerna persoalan dengan baik, mampu mendeskripsikan secara sistematis sehingga siswa menjawab soal dengan tepat dan akurat.

Soal nomor 2 berdasarkan indikator menentukan permasalahan menggunakan metode grafik menggambarkan tentang tiket kereta api PT. KAI dari Kiaracandong menuju Malang telah habis terjual. Untuk tiket VIP dan tiket kelas ekonomi sebanyak 5000 lembar, harga kelas ekonomi 60.000 dan VIP 80.000 apabila hasil penjualan tiket 33.360.000 pada soal ini meminta menghitung tiket yang terjual secara berturut-turut VIP dan kelas ekonomi dan juga menggunakan metode grafik Adapun hasil jawaban siswa sebagai berikut

2. Harga tiket VIP adalah Rp. 80.000 dan harga  
 tiket ekonomi adalah Rp. 60.000 jika hasil  
 penjualan 33.360.000  
 $80.000x + 60.000y = 33.360.000$   
 Total lembar tiket 5000

**Gambar 3.** Respon nomor dua siswa laki-laki

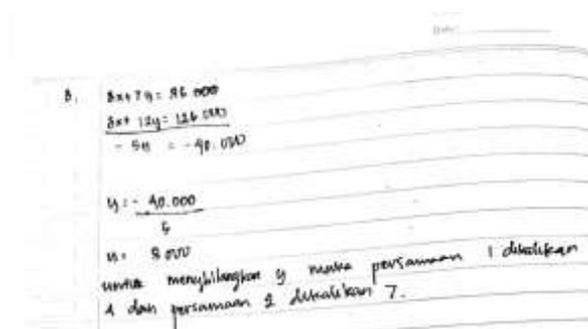
Pada gambar 3 berdasarkan respon salah satu siswa laki-laki pada indikator menentukan permasalahan menggunakan metode grafik terlihat para siswa tampak kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan karena siswa laki-laki Kurangnya ketelitian ketika membaca Tantangan atau persoalan yang diberikan yang menyebabkan siswa tidak Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan persoalan matematika dalam bentuk cerita. yang di berikan. Selaras temuan Ratnasari et al., (2021) terdapat kesalahan dalam membaca soal matematika, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita matematika.



Gambar 4. Respon nomor dua siswa perempuan

Pada gambar 4 berdasarkan respon salah satu siswa perempuan, siswa mampu menjawab dengan benar, namun ada juga yang kurang tepat karena tidak memahami soal. Tanpa menghitung tiket masing-masing yang di tanyakan yang di berikan siswa hanya menghitung nilai 1 tiket saja. Hal ini dipertegas oleh hasil temuan Lestari et al., (2018) siswa tidak dapat mengingat rumus yang diperlukan dan kurang teliti saat memahami soal atau menyelesaikan soal perhitungan. Nurhayati & Bernard, (2019) juga mengemukakan bahwa siswa hanya dapat menyelesaikan sebagian dari prosedur yang seharusnya mereka kerjakan, sehingga tujuan yang mereka inginkan tidak terpenuhi dan tidak mencapai hasil yang diinginkan.

Soal nomor 3 berdasarkan indikator menentukan permasalahan menggunakan metode eliminasi dalam kehidupan sehari-hari, di gambarkan 3kg apel merah dan 7 kg apel hijau = Rp86.0000 dan 2 kg apel merah dsn 8 kg apel hijau = Rp84.000 pada soal ini di minta untuk membantu petani menghitung harga apel jika di jual di tempat pengolahan adapun jawaban siswa sebagai berikut



Gambar 5. Respon nomor tiga siswa laki-laki

Pada gambar 5 berdasarkan respon salah satu siswa laki-laki pada indikator menentukan permasalahan menggunakan metode eliminasi dengan kehidupan sehari – hari, berdasarkan tes dan jawaban dari soal SPLDV data tersebut siswa laki-laki menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui dan belum mengetahui menghadapi tantangan menyelesaikan masalah pada soal dan Merancang representasi matematika sehingga ketika penyelesaian Pertanyaan tersebut

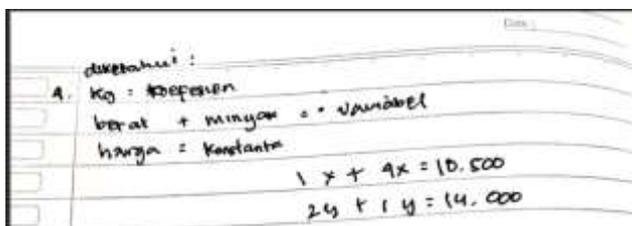
masih belum dijawab. tepat dan menjadikan kebanyakan siswa laki-laki atau benar, selaras dengan temuan Rofi'ah et al., (2019) Kesalahan yang dikarenakan siswa gagal memahami soal, yang ditandai dengan siswa salah atau tidak menulis data yang diketahui dan ditanyakan



Gambar 6. Respon nomor tiga siswa perempuan

Pada gambar 6 berdasarkan respon salah satu siswa perempuan terlihat bahwa siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan baik, tetapi kesalahan siswa pada saat langkah-langkah uraian yang di jawab siswa hal tersebut selaras dengan pernyataan Paujiah & Zanthy, (2020) Meskipun jawaban akhir siswa terlihat benar, kesalahan terletak pada langkah-langkah yang dijelaskan oleh siswa dalam menyelesaikan soal. Dari jawaban tersebut, siswa hanya menebak hasil akhir tanpa memahami langkah-langkah atau metode penyelesaiannya yang seharusnya digunakan berdasarkan soal yang diberikan.

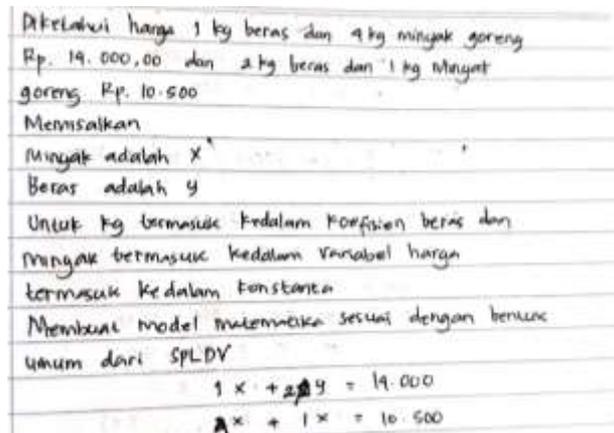
Soal nomor 4 berdasarkan indikator menuliskan model matematika dengan menggambarkan tentang Harga per kilogram Jumlah harga beras dan minyak goreng adalah Rp. 14.000, sedangkan harga untuk 2 kilogram beras dan 1 kilogram minyak goreng adalah Rp. 10.500. Berikut adalah jawaban dari siswa:



Gambar 7. Respon nomor empat siswa laki-laki

Pada gambar 7 respon salah satu siswa laki-laki, dapat terlihat bahwa siswa mengerti soal yang disajikan namun pada saat melihat hasil jawaban siswa ternyata ada langkah yang tidak dikerjakan sehingga jawaban tersebut kurang tepat. Pada saat mengerjakan soal harus memiliki langkah-langkah agar apa yang dikerjakan sesuai dengan jawaban yang diharapkan, sebagaimana yang disebutkan oleh Rofi'ah et al., (2019) Kurangnya pemahaman juga

pengetahuan tentang materi prasyarat yang terkait dengan masalah diberikan menjadi faktor penyebab kesalahan pada langkah ini.



Gambar 8. Respon nomor empat siswa perempuan

Pada hasil gambar 8 merupakan jawaban siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita SPLDV dengan benar siswa 1 mampu mengatasi kesalahan dalam langkah ini terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam menyebutkan informasi yang diketahui dan syarat-syarat yang relevan dengan benar dalam soal. Selain itu, siswa juga tidak mampu memberikan model matematika yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Hal ini selaras dengan temuan Amalia, (2020) berpendapat bahwa siswa kurang berhati-hati dalam mencermati persoalan, kesalahan siswa pada saat mengerjakan soal terlalu terburu-buru dan mengabaikan rumus yang harus digunakan, serta tidak adanya pemahaman materi yang mengakibatkan siswa mendapatkan kesulitan dalam mengatasi persoalan.

## KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan 4 soal uraian materi SPLDV, bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 02 Cililin dalam mengerjakan soal-soal SPLDV ditinjau berdasarkan gender masih rendah, terutama kemampuan siswa laki-laki sangat lemah dibandingkan siswa perempuan. pemeriksaan dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal mengenai materi SPLDV. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut yaitu 1) Konsep dasar SPLDV belum dikuasai oleh siswa, 2) kurangnya pemecahan masalah melalui pemodelan matematika, 3) kurangnya keterampilan matematika dalam proses perhitungan, 4) Kesalahan memilih rumus yang digunakan, 5) ketidakmampuan untuk membuat kesimpulan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan melakukan penelitian yang mendalam mengenai kemampuan berdasarkan gender.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya atas kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikelnya. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. atas berkat dan petunjuk-Nya yang memungkinkan saya untuk menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat, dan responden yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, H., Muldayanti, N. D., & Setiadi, A. E. (2016). Analisis Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi invertebrata di kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 3(2), 9–20.
- Amalia, R. (2020). Analisis kesalahan siswa SMP kelas VIII pada pokok bahasan statistika. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 57–64.
- Gabriella, J., & Imami, A. I. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 454–458.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, A. R. (2021). Proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika kontekstual ditinjau dari kemampuan matematika dan jenis kelamin. *Mathedunesa*, 10(1), 121–136. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n1.p121-136>
- Khan, M. A., & Polya, J. B. (1973). Meerwein arylations of 2-furoic acid and methyl 2-furoate. *Australian Journal of Chemistry*, 26(5), 1147–1149.
- Lestari, A. S., Aripin, U., & Hendriana, H. (2018). Identifikasi kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal kemampuan penalaran matematik pada materi bangun ruang sisi datar dengan analisis kesalahan newman. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 493–504.
- Nurhayati, N., & Bernard, M. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematik siswa kelas X SMK Bina Insan Bangsa pada materi persamaan dan pertidaksamaan. *Journal on Education*, 1(2), 497–502.
- Paujjiah, S. R., & Zanthly, L. S. (2020). Kesulitan siswa SMP kelas VII dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 281. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3256>
- Permana, N. N. S. I., & Nurjaman, A. (2021). Analisis penyelesaian soal bangun ruang sisi datar dinilai dari kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 931–940.
- Pirmanto, Y., Anwar, M. F., & Bernard, M. (2020). Analisis kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi barisan dan deret dengan langkah-langkah menurut Polya. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(4), 371–384.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan awal matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>
- Ratnasari, D. A., Saraswati, E., & Hartiningrum, N. (2021). Analiss kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari. *September*, 327–337. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2032-5973-1-SM.PDF>
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis kesalahan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah penyelesaian polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Rosydiana, A.-. (2017). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah pemecahan masalah polya. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy mahasiswa calon guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163–177. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.275>
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep

- matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>
- Suratmi, S., & Purnami, A. S. (2017). Pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari persepsi siswa terhadap pelajaran matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Wahyuddin, W., & Ihsan, M. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal pada siswa kelas VII SMP Muhamadiyah Se-kota Makasar. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2213>

